

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan di bidang ekonomi, politik, budaya, dan kreatif, serta pendidikan di seluruh dunia, berasal dari perkembangan pesat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan-kemajuan baru di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, tren baru di bidang pendidikan mendorong penggunaan kemajuan teknologi di dalam kelas.

Pendidikan adalah metode studi yang ditempuh untuk tujuan memperoleh informasi dan kompetensi. Mendapatkan pendidikan yang baik sangat penting. Mendidik seseorang adalah dengan menggunakan pedagogi dan pembinaan, prosedur, teknik, dan tindakan pendidikan untuk membawa perubahan dalam sikap atau perilaku orang atau kelompok itu saat mereka berkembang menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang telah merasakan efek riak dari perubahan yang dibawa oleh perluasan ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi. Dalam sistem wajib belajar, siswa menempuh berbagai pelajaran dan kegiatan. Jenjang sekolah, khususnya SMK, yang kurikulumnya terus diperbarui untuk mencerminkan kemajuan teknologi paling mutakhir.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan

pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK lebih bersifat produktif atau praktik dibandingkan teori yang bertujuan untuk membentuk kemampuan (*skill*) dari siswa sehingga siswa mampu, terampil, diterima dan bersaing didunia kerja serta mampu mengelola usaha di bidang Tata Busana. Salah satu SMK tersebut adalah SMK Setia Budi Binjai yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 111-A, Binjai, Pahlawan, kec. Binjai Utara Kota Binjai, Sumatera Utara 20743. Salah satu program keahlian di SMK tersebut Tata Busana. Program keahlian Tata Busana di SMK Setia Budi Binjai memiliki mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, dimana pada kurikulum merdeka di konsep agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing – masing, pembelajaran dapat di lakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan guru dan siswa dan alur tahap pembelajaran (silabus) di buat hanya gambaran umum saja, selebihnya guru yang menentukan detail pembelajaran sesuai dengan alur tahap pembelajaran, seperti di kelas X salah satu mata pelajaran tersebut adalah dasar – dasar busana yang terdapat beberapa elemen (materi) salah satunya teknik dasar menjahit yang merupakan salah satu materi produktif yang akan di pelajari pada semester genap. Mata pelajaran ini juga meliputi beragam materi, salah satunya belahan pada busana, materi ini dipelajari di sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktikum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara wawancara kepada salah satu guru tata busana yaitu ibu Krista Riama Purba, S.Pd di SMK Setia Budi Binjai pada 6 Januari 2022, diketahui bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami proses pembelajaran pembuatan belahan tutup tarik pada busana, kendala yang di rasakan siswa pada saat membuat belahan tutup tarik tidak sama lebar (asimtris) yaitu pada saat menjahit bagian pangkal ritsleting, jarum mesin jahit sering patah karena jarum jahit terkena besi pembatas ritsleting dan jarak stikan mesin terlalu jauh dengan tepian ritsleting sehingga hasil jahitan kurang rapi, dan pada tutup tarik tak terlihat (ritsleting jepang) terdapat kendala yaitu jahitan kurang rapat sehingga ritsleting nya masih terlihat, sedangkan pada pembuatan belahan tutup tarik gulbi celana pria siswa kesulitan dalam proses pembuatan tutup tarik gulbi tersebut. Dengan instruksi yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa harus bergantung pada guru dan jika ada siswa yang tertinggal dalam langkah pembuatannya, maka guru harus mengulangi kembali materi tersebut dan membuat guru tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Karena tingkat pemahaman siswa berbeda – beda sehingga tidak semua siswa dapat memahami dalam sekali penjelasan dan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan pembuatan belahan pada busana secara terus menerus sehingga siswa di tuntut untuk dapat mengulang secara mandiri materi pembuatan belahan pada busana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan guru maupun siswa dan dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan dengan kuota internet yang sedikit. tidak hanya di jam pelajaran tetapi di luar jam

pelajaran. Oleh karena itu salah satu media yang dapat digunakan yaitu *E-modul* (*electronic Modul*) yang menggunakan bantuan aplikasi *Bookcreator.com*. Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu oleh Santosa, Santy Adiputra dan Divayana (2017) *E-modul* adalah modul pembelajaran yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berisi teks, gambar, video beserta simulasi yang dapat dan layak untuk digunakan, yang mana *E-modul* adalah suatu modul yang bentuknya digital/elektronik yang hanya bisa di baca dan dipergunakan melalui komputer, laptop, tablet, dan smartphone, penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan karena mempunyai kelebihan teknis, mampu menyajikan konsep secara terpadu serta menjadi perantara dalam menyampaikan materi sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh siswa, dengan adanya media sebagai saluran dalam menyampaikan materi diharapkan timbulnya interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam membantu keefektifan proses pembelajaran.

Pemanfaatan Media Pembelajaran dapat diaplikasikan dengan berbagai bentuk, seperti video tutorial, *E-modul*, aplikasi berbasis android, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini penulis tertarik mengembangkan media yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh siswa, Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *E-modul*. selain itu juga media ini berupa media yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selangkah demi selangkah secara langsung. Teknologi yang mendukung pembuatan *E-modul* berupa aplikasi dan website yang dapat diakses secara gratis oleh pengguna. Salah satu website yang menyediakan fasilitas pembuatan *E-modul*, adalah *book*

creator. Aplikasi *book creator* menjadi aplikasi pembuatan *E-modul* paling sederhana dan meningkatkan kemampuan 4 domain pembelajaran, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak (Puspitasari, Rufi'i, Walujo, 2020). Penggunaan aplikasi *book creator* dalam pembuatan *E-modul* juga dapat membantu penulis dalam mengkreasikan *E-modul*, karena *book creator* dilengkapi fitur untuk mendesain hingga menyisipkan beragam bentuk materi pembelajaran, seperti dokumen, power point, video, gambar, dan audio.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *E-modul* Pembuatan Belahan Pada Busana Pada Teknik Dasar Menjahit Kelas X Di SMK Setia Budi Binjai”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami tahap – tahap dalam pembuatan belahan tutup tarik pada busana.
- b. Siswa kesulitan untuk mengulang pembelajaran pembuatan belahan tutup tarik pada busana secara mandiri sehingga perlu media yang dapat digunakan untuk latihan mandiri.
- c. Dibutuhkan media pembelajaran yang mudah di akses siswa kapan saja.
- d. Belum digunakan media *e-modul* sebagai media belajar pada pembuatan belahan tutup tarik pada busana sebagai media yang digunakan di SMK Setia Budi Binjai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada :

- a. Pengembangan media *e-modul* untuk siswa kelas X jurusan tata busana di SMK Setia Budi Binjai.
- b. Materi yang di bahas yaitu pembuatan belahan tutup tarik gulbi pada celana pria, tutup tarik tidak sama lebar (asimetris), dan tutup tarik tak terlihat (ritsleting jepang) pada busana.

Pengembangan di fokuskan pada kelayakan *E-modul* menjadi media belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. “Bagaimana mengembangkan media pembelajaran *E-modul* pembuatan belahan pada busana pada teknik dasar menjahit di SMK Setia Budi Binjai?”
- b. “Bagaimana kelayakan media pembelajaran *E-modul* pembuatan belahan pada busana pada teknik dasar menjahit di SMK Setia Budi Binjai?”

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *e-modul* pada pembuatan belahan pada busana pada busana pada teknik dasar menjahit di SMK Setia Budi Binjai

Untuk mengetahui kelayakan media *e-modul* pada pembuatan belahan pada busana pada busana pada teknik dasar menjahit di SMK Setia Budi Binjai.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian hendaknya dapat memberi manfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan mengembangkan media *e-modul* yang efektif dan efisien, dan mudah dipahami, serta dapat membantu siswa mereview pelajaran dengan media *e-modul*.
- b. Bagi guru dapat menjadi acuan dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti dapat memberikan wawasan pengembangan media pembelajaran berupa media *e-modul*.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. *E-modul* yang di kembangkan dalam penelitian ini di buat dalam bentuk online, sehingga dapat di akses melalui smartphone, laptop, tablet, maupun pc. Sehingga siswa atau pengguna dapat mengaksesnya di mana saja dan kapan saja.
- b. *E-modul* yang di kembangkan ini berisi materi dan langkah-langkah cara pembuatan belahan pada busana tutup tarik gulbi pada celana pria, tutup tarik tidak sama lebar (asimetri) dan tutup tarik tidak terlihat (ritsleting jepang) dalam bentuk video sehingga siswa dapat melihat nya secara berulang ulang.
- c. *E-modul* yang di kembangkan ini mudah di akses dan dapat digunakan dengan kuota internet yang sedikit sehingga memudahkan guru dalam proses mengajar dan memudahkan siswa berlatih secara mandiri di luar sekolah.

1.8 Pentingnya Pengembangan

E-modul merupakan bahan ajar elektronik merupakan sumber bahan ajar yang dibutuhkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan *E-modul* yang di kemas dalam bentuk yang menarik sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang akan di pelajari sebelum guru menjelaskan secara rinci dan menyeluruh tentang materi tersebut, sehingga guru dapat mempersingkat waktu dan hanya menjelaskan apa yang tidak dimengerti siswa saja. Dalam

pengembangannya *e-modul* akan menggunakan bantuan *aplikasi* online yaitu, *bookcreator.com* dalam *aplikasi* ini kemampuan untuk membuat media *e-modul* cukup baik, dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan media pembelajaran dengan hasil akhir berbentuk *hyperlink*, mudah di akses siswa karena tidak berbayar dan tidak ada jangkauan waktu. Hasil akhir didesain untuk mudah mengakses melalui *smartphone*, sesuai dengan keterbatasan pengguna media pembelajaran. Agar media ini, selain dapat digunakan untuk pembelajaran didalam kelas, dapat juga dijadikan media pembelajaran mandiri dirumah bagi siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.1.1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan *E-modul* ini terdapat beberapa asumsi:

- a. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih mudah karena bahan ajar mudah di akses siswa sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri
- b. Proses belajar mengajar, guru akan berorientasi pada siswa dan menyediakan media pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c. *E-modul* mempunyai kemampuan untuk menyatukan audio visual dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video, agar dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

1.1.2. Keterbatasan Pengembangan

Pada proses pengembangan media pembelajaran ini ada beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Media pembelajaran ini hanya sebatas pada satu pokok materi yaitu pembuatan belahan pada busana berupa belahan tutup tarik
- b. Pengembangan media pembelajaran ini digunakan khusus Kelas X Tata Busana SMK Setia Budi Binjai .
- c. Pengembangan media masih belum sempurna karena keterbatasan peneliti

